

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

a. Profil Lembaga RA Darul Amin Dasok

Uraian sejarah singkat RA Darul Amin didirikan pada tahun 2012 dibawah naungan Yayasan Al-Yusufi, lembaga ini merupakan cabang dari RA Al-Yusufi. Dengan adanya RA Al-Yusufi tumbuhlah inisiatif masyarakat dusun Dasok berkeinginan untuk mendirikan sekolah Raudhatul Athfal agar akses ke sekolah lebih dekat, karena di dusun Dasok tidak ada sekolah untuk anak usia dini dan jarak ke sekolah RA Al-Yusufi lumayan jauh. Maka dari itu pengasuh musolla Darul Amin Kyai Abubakar Sidiq berembuk kepada ketua yayasan LPI Al-Yusufi K. Muta'allim dan juga pamung dusun Dasok yang tak lain sekarang menjadi komite dan meyetujui mendirikan sekolah Raudhatul Athfal untuk anak usia dini dan diberikan nama RA DARUL AMIN. Setelah itu banyak sekali anak usia 4-6 tahun didaftarkan untuk belajar di RA Darul Amin setelah beberapa hari mengurus izin operasional sekolah, dan beberapa bulan kemudian izin operasional tersebut keluar dari kementrian agama. Dan sebagai kepala sekolah Siti Maisyurah dan guru pertama Muhimmatul Aliyah yang merupakan istri dari pengasuh RA Darul Amin, kemudian pada tahun 2016 ibu Maisyurah mengundurkan diri

sebagai kepala sekolah dikarenakan ingin menjadi guru biasa, setelah itu kepala sekolahnya diganti oleh ibu Akyuni Mufarrohah yang sampai saat ini tetap beliau.

b. Visi, Misi dan tujuan RA Darul Amin Dasok

1. Visi RA Darul Amin Dasok

Membentuk anak yang memiliki karakter mandiri, cerdas, bertanggung jawab dan berakhlakul karimah.

- a. Terbiasa berperilaku baik, benar dan sopan sesuai pengamalan ajaran islam.
- b. Terbiasa melakukan kegiatan sendiri serta memiliki rasa percaya diri.

2. Misi RA Darul Amin Dasok

- a. Membentuk anak menjadi lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.
- c. Membentuk anak kreatif melalui belajar yang menyenangkan.

c. Struktur Organisasi RA Darul Amin Dasok

Ketua Yayasan	: Muta'allim, S.Pd.
Kepala Sekolah	: Akyuni Mufarrohah, S.E.
Bendahara	: Ali Hasbi R, M.Pd.
Sekretaris	: Abu Bakar Shidiq, S.Pd.
Guru Kelompok A	: Siti Maisurah, S.Pd.

Guru Pendamping A : Fatihatus Solehah

Guru Kelompok B : Siti Aisyah, S.Pd.

Guru Pendamping B : Mutmainnah, S.Pd.

1. Keadaan Guru di RA Darul Amin Dasok

Tabel 4.1

Keadaan Guru di RA Darul Amin Dasok

status	L	P	Jumlah
Guru PNS	-	-	-
Guru Non PNS		3	3
Guru Sertifikasi		1	1
JUMLAH	-	4	4

2. Keadaan Siswa di RA Darul Amin Dasok

Tabel 4.2

Keadaan siswa di RA Darul Amin Dasok

Kelompok	L	P	Jumlah
A	5	7	12
B	6	7	13

3. Alat Penunjang KBM RA Darul Amin Dasok

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana (Alat Penunjang KBM)

No	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Balok	1	-	-	V	V	-	-
2	Papan angka	1	V	-	-	V	-	-
3	Puzzle	2	V	-	-	V	-	-
4	Alat bermain seni	2	-	V	-	V	-	-
5	Bola berbagai ukuran	2	V	-	-	V	-	-
6	Alat bermain keaksaraan	3	V	-	-	V	-	-
7	Alat bermain peran	1	V	-	-	V	-	-
8	Alat bermain sensorimotor	1	-	-	V	V	-	-

9	Perlengkapan cuci tangan	2	V	-	-	V	-	-
---	-----------------------------	---	---	---	---	---	---	---

Ket: RR (Rusak Ringan)

RB: (Rusak Berat)

d. Penggunaan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak usia dini di RA Darul Amin Dasok

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan temuan dari hasil penelitian yang khususnya berkaitan dengan penggunaan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Quran pada anak usia dini di RA Darul Amin Dasok Pademawu Pamekasan, tentunya peneliti melakukan observasi langsung mengenai kegiatan belajar mengajar di lembaga tersebut. Pertama peneliti datang ke RA Darul Amin Dasok pada hari sabtu tanggal 31 juli 2022 pukul 08.30 untuk meminta izin kepada kepala sekolah dan segenap guru yang ada disana untuk melakukan penelitian mengenai Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di RA Darul Amin Dasok. Peneliti juga meminta izin akan melakukan observasi, wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia mengenai Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di RA Darul Amin Dasok Pademawu Pamekasan. Pada tanggal 31 juli 2022 mengurus surat izin meneliti dan di antarkan kesekolah pada tanggal 1 Agustus 2022 dan diizinkan langsung melakukan observasi.

Penggunaan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Quran pada anak usia dini di RA Darul Amin Dasok Pademawu Pamekasan akan diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Akyuni Mufarrohah, S.E selaku kepala sekolah terkait Penggunaan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Quran pada anak usia dini di RA Darul Amin Dasok.

“mengenai penggunaan membaca Tilawati disini dilaksanakan setiap hari senin sampai hari kamis dan sabtu selama 1 jam pelajaran, dengan jadwal yang sama setiap kelasnya dengan tetap menyesuaikan keadaan dan kondisi masing-masing kelas. Pembelajaran membaca Al-Qur’an setiap kelasnya dibimbing oleh 2 orang guru, satu guru sebagai guru inti dan guru lagi sebagai guru pendamping. Penggunaan tilawati ini dilakukan dengan 3 teknik, yaitu teknik pertama guru membaca murid mendengarkan, teknik kedua guru membaca guru menirukan dan teknik ketiga guru dan murid sama-sama membaca (menyesuaikan tilawati yang mereka pelajari).”¹

Menurut ibu Akyuni penggunaannya yaitu dilaksanakan setiap hari senin sampai hari kamis dan hari sabtu selama 1 Jam pelajaran dengan 2 orang guru pembimbing, dengan penggunaan tilawati menggunakan 3 teknik. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Siti Aisyah sebagai berikut:

“iya benar apa yang disampaikan ibu kepek bahwa Pembelajaran membaca Al-Qur’an setiap kelasnya dibimbing oleh 2 orang guru (satu guru sebagai guru inti dan guru lagi sebagai guru pendamping) dan penggunaan tilawatinya menggunakan dengan 3 teknik, yaitu teknik pertama guru membaca murid mendengarkan, teknik kedua guru membaca guru menirukan dan teknik ketiga guru dan murid sama-sama membaca (menyesuaikan tilawati yang mereka pelajari).”²

¹ Wawancara langsung dengan Ibu Akyuni Mufarrohah, selaku Kepala Sekolah (01 Agustus 2022)

² Wawancara langsung dengan Ibu Siti Aisyah, selaku guru kelompok B (01 Agustus 2022)

Adapun pendapat lain dari ibu maisurah yang di wawancarai pada hari itu juga tanggal 01 Agustus 2022 mengenai penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca al-qur'an pada anak usia dini di RA Darul Amin Dasok Pademawu Pamekasa yaitu dengan melakukan kerja sama dengan wali murid untuk melatih kemampuan mengaji anak, berikut hasil wawancaraya.

“kami disini juga bekerha sama dengan wali murid untuk tetap memantau perkembangan mengaji si anak. Agara saat berada dirumah anak juga dilatih membaca dan mengajinya, jadi tidak hanya melalui disekolah saja. Dan kami mengira dengan adanya kerja sama guru dengan wali murid akan memaksimalkan potinsi mengaji anak.”³

Untuk meyakinkan dari pernyataan di atas, peneliti melakukan observasi langsung ke dalam kelas dan meminta izin dari guru kelas untuk ikut masuk ke dalam kelas B pada hari Rabu tanggal 03 Agustus 2022, dan dalam hal ini peneliti hanya sebagai pengamat saja. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak usia dini di RA Darul Amin Dasok Pademawu Pamekasan sebagai berikut:

Observasi pertama dikerjakan untuk mengetahui bagaimana cara menerapkan penggunaan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak. Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran yang dimulai dengan kegiatan awal, inti, dan kegiatan penutup.

Peneliti mengumpulkan data pada hari Rabu, 03 Agustus 2022 dimulai dari jam 07:30 WIB sampai 10:00 WIB. Peneliti memasuki

³ Wawancara langsung dengan Ibu Siti Maisurah, selaku guru kelompok A (01Agustus 2022)

kelas A dan mengamati situasi kegiatan belajar mengajar bagaimana cara guru menerapkan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak usia dini di RA Darul Amin Dasok Pademawu Pamekasan.

Saat bel sekolah berbunyi siswa berbaris di depan kelas untuk melaksanakan kegiatan rutinitas setiap hari, yaitu kegiatan baris berbaris sebelum masuk ke dalam kelas. Saat berbaris ada salah satu anak memandu untuk merapikan teman-temannya untuk berbaris, setelah itu anak mengucapkan salam bersama-sama dipimpin temannya yang memimpin baris tadi, lalu bergantian bersalaman kepada semua guru sebelum masuk ke dalam kelas.

Pada kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawati di RA Darul Amin Dasok Pademawu Pamekasan ini dimulai dengan guru memberi salam dan peserta didik menjawab secara bersama-sama, kemudian guru menanyakan kabar dengan semangat, lalu guru memimpin pembacaan do'a bersama sebelum pembelajaran dimulai dan meminta salah satu murid untuk memimpin pembacaan Pancasila.

Setelah itu guru kembali memimpin murid dengan membaca beberapa surat-surat pendek, setelah selesai guru kembali mengabsen murid satu persatu secara bergantian dan menanyakan materi apa yang sudah dipelajari kemarin dan yang akan dipelajari hari ini.

Demikian juga dengan hasil observasi di kelas B yang dilakukan peneliti pada hari Kamis, 04 Agustus 2022, dimana kegiatan awal yang dilakukan hampir sama dengan kegiatan awal di kelas A, yaitu guru memberi salam dan murid menjawab secara bersama-sama, lalu guru menanyakan kabar dengan semangat, kemudian guru memimpin pembacaan do'a bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai dan meminta salah satu murid untuk memimpin pembacaan Pancasila.

Setelah selesai dan murid sudah terkondisikan, guru memberikan pelajaran dengan teknik dan variasi metode pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Akyuni Mufarrohah pembelajaran tidak hanya diawali pembacaan do'a dan surah-surah pendek saja akan tetapi bisa dikondisikan sesuai kreatifitas guru dalam mengkondisikan kelas.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kegiatan inti dari pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati yakni melalui pendekatan klasikal dan pendekatan individual dengan teknik baca simak. Ketiga teknik tersebut tidak digunakan semua pada saat praktek klasikal, karena melihat dengan perkembangan kemampuan anak. Guru membacakan setengah halaman sedangkan murid menyimak, kemudian guru mengulangi bacaan tiap waqof dan murid menirukannya.

Adanya perbedaan pokok bahasan dalam buku tilawati disesuaikan dengan tingkat jilid tilawati. Semakin tinggi jilid tilawati yang sedang dibaca maka semakin banyak pokok bahasan yang sudah

dipelajari. Masing-masing jilid pada tilawati sudah terdapat pokok bahasanya sendiri.

Dari hasil observasi yang peneliti dapat menunjukkan bahwa kegiatan inti dalam pembelajaran membaca Al-qur'an dengan metode Tilawati di RA Darul Amin Dasok ini sudah disesuaikan dengan buku pedoman Tilawati, yaitu adanya keseimbangan antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak.⁴

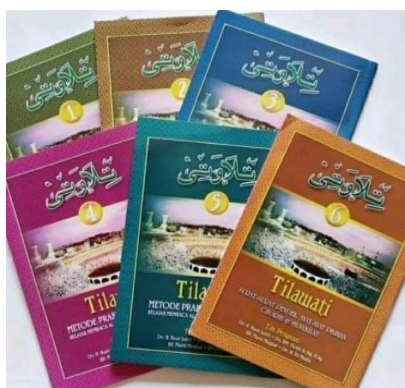
Dari kegiatan inti ini guru sudah melatih murid dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawati. Dari segi pengetahuan guru mengenalkan bacaan huruf yang benar kepada murid dengan mencontohkan secara langsung dan murid menirukan. Selain itu juga murid sudah dibekali dengan pengetahuan fashohah dan tajwid.

Kegiatan penutup dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ini ditutup dengan mengetes cara membaca anak, jika dirasa sudah fasih maka akan dinaikkan ke halaman berikutnya. Setelah itu kegiatan ditutup dengan pembacaan do'a "Allahummar hamna bilqur'an" bersama-sama.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, anak-anak didalam kelas tetap dalam kendali guru. Karena pembagian tugas dan waktunya memang sudah diatur dengan baik. Sehingga kegiatan inti dapat terlaksana dengan baik dan tepat waktu.

⁴ Observasi tanggal 4 Agustus 2022

Selain observasi, dan wawancara peneliti juga mengumpulkan data menggunakan dokumentasi untuk memperkuat dari temuan penelini mengenai hasil dari observasi dan wawancara tentang bagaimana cara menerapkan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak usia dini di RA Darul Amin Dasok Pademawu Pamekasan sebagai berikut.



Gambar 4.1 Tilawati Jilid 1-6

Dari gambar diatas, menunjukkan gamabar anak yang sedang mengaji dan gambar macam-macam al-qur'an tilawati jilid 1-6. peneliti dapat mengetahui dengan jelas bahwa di RA Darul Amin Dasok ini, anak langsung diajari mengaji dari jilid 1, jika sudah tamat jilid 1 akan dilanjutkan pada jilid 2 begitu pula seterusnya. Gambar hiasan dinding tersebut peneliti dapatkan di kelas A, dimana memang menurut kepala sekolah dan guru-guru disana pembiasaan belajar huruf hijaiyah biasa diterapkan di kelas A pada saat pembukaan. Hal tersebut dilakukan karena guru-guru menganggap bahwa kelas A ini masih belum ada yang bisa mengenal huruf hijaiyah, karena tidak semua anak yang masuk

jenjang RA ini sebelumnya sudah belajar di KB ataupun diajari dirumahnya.



Gambr 4.2 Pengenalah Huruf Hijaiyah dan Kartu Yang Digunakan

Dari gambar diatas peneliti dapat mengetahui perlunya media dalam proses pembelajaran, karna dengan menggunakan media APE flascard ini dapat mengenalkan anak mengenai huruf hijaiyah secara langsung dengan cara melihat yang di terangkan oleh guru. Dimana guru mengenalkan huruf hijaiyah pada anak yang ada di flascard, dengan ini anak dapat mengenal huruf hijaiyah tersebut dengan lebih mudah, dan mengajinya pun akan lebih mudah .

e. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di RA Darul Amin Dasok Pademawu Pamekasan

Dalam penerapan metode tilawati ini tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam penerapannya, sehingga perlu diketahui apa saja faktor tersebut sehingga dapat diatasi atau diminimalisir. Pada bagian ini akan dipaparkan temuan dari hasil

penelitian yang khususnya berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di RA Darul Amin Dasok.

1. Faktor Pendukung

Keberhasilan penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an, salah satunya karena ada faktor pendukung, beberapa faktor pendukung tersebut diantaranya:

- a. Adanya kerjasama yang baik antar guru membuat kegiatan ini berjalan lancar, karena ketika dalam pembelajaran ada 2 guru sehingga dapat dibagi dalam mengajar.
- b. Waktu belajar yang intensif, yaitu dari hari senin, selasa, rabu, kamis, dan sabtu dengan alokasi waktu 30 menit membuat siswa dapat memahami bacaan dengan cepat.

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, ada beberapa faktor penghambat yang menghambat dalam penerapan metode Tilawati di RA Darul Amin Dasok, diantaranya yaitu:

- a. Kurangnya kesepahaman antar guru, sehingga menjadikan kurang efektif, karena jika hanya mengandalkan pemahaman sendiri akan kurang terkondisikan ketika ada salah satu guru yang tidak bisa mengajar dan kemudian digantikan oleh guru yang lain, hal ini membuat siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran membaca Al-Qur'an.

- b. Kurang fahamnya orang tua siswa tentang metode tilawati, membuat siswa belum bisa belajar dengan baik di rumah, sehingga berdampak pada ketertinggalan di sekolah.

Hal ini diperjelas oleh ibu Akyuni Mufarrohah S.E selaku kepala sekolah sebagai berikut:⁵

“Orang tua. Orang tua bisa menjadi faktor pendukung dan juga bisa menjadi faktor penghambat bagi anak, karena anak yang bisa lancar membaca al-qur’an bukan hanya karena didikan oleh gurunya, melainkan karena didikan orang tuanya yang juga ikut seta membimbing anaknya. Karena anak kan lebih banyak waktunya bersama orang tua dari pada bersama gurunya, sehingga kami dari pihak sekolah selalu mengajak orang tua agar tetap ikut berperan aktif membimbing anak-anaknya. Dan yang menjadi tantangan bagi kita yaitu gadget, gadget ini bisa menjadi pendukung dalam proses tumbuh kembang anak jika digunakan sesuai dengan kebutuhan dan porsinya dan akan menjadi faktor penghambat jika anak sudah kecanduan main game, karena anak akan selalu tentang main dan main, tanpa mau melakukan hal-hal lain yang lebih bermanfaat.”

Orang tua memang merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur’a, serta gadget merupakan tantangan bagi tumbuh kembang anak. Jika gadget digunakan sesuai dengan kebutuhan tentunya akan sangat bermanfaat, dan begitupun sebaliknya. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat ibu Siti Aisyah.

“faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak yang pertama yaitu orang tua, karena orang tua yang memegang control pada diri anak. Jika orang tuanya rutin melakukan pembiasaan mengaji saat dirumah maka anak akan dengan mudah untuk minat mengaji. Dan yang kedua adalah kemampuan pada anak atau kesiapan anak. Karena kita mengetahui kemampuan setiap anak berbeda, sehingga berbedajuga dalam pencapaiannya. Terkadang ada anak yang lebih cepat tanggap dan ada juga yang kurang.”⁶

⁵ Wawancara langsung dengan Ibu Akyunu Mufarrohah, selaku kepala sekolah (02 Agustus 2022).

⁶ Wawancara langsung dengan Ibu Siti Aisyah, selaku guru kelas A (02 agustus 2022).

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak selalu tentang orang tua, namun kemampuan dan kesiapan pada anak yang akan mendapatkan stimulasi tersebut, seperti bagaimana kondisi si anak dapat diartikan bagaimana dengan faktor internal, yaitu dari diri anak sendiri, dari kesiapan anak, kesehatan anak, psikologis anak dan lain-lain.

Adapun dokumentasi yang berkaitan dengan temuan peneliti sebagai berikut:



Gambar 4.3 Anak Sedang Menirukan Tulisan Huruf Hijaiyah

Gambar diatas menunjukkan anak mulai menebali tulisan yang sudah dicontohkan gurunya pada buku tulisnya, hal tersebut menunjukkan kesiapan belajar pada anak.





Gambar 4.4 Poster dan Flascard Pengenalan Huruf Hijaiyah

Gambar diatas menunjukan salah satu APE dan flashcard yang dapat mendukung dalam penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di RA Darul Amin Dasok Pademawu Pamekasan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, fasilitas seperti flashcard dan APE ini sangat mendukung dalam meningkatkan pembelajaran mengaji anak yang masih belum bisa sepenuhnya mengenal huruf, walaupun tidak setiap hari anak tertarik untuk diajari huruf hijaiyah.

2. Temuan Peneliti

a. Penggunaan metode tilawati dalam pembelajaran membaca

Al-Qur'an pada anak usia dini di RA Darul Amin Dasok

Pademawu Pamekasan

Dalam focus penelitian yang berkaitan dengan penggunaan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Quran pada anak usia dini di RA Darul Amin Dasok Pademawu Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegiatan awal atau pendahuluan, pada kegiatan pendahuluan dimulai dari mengucapkan salam, berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah satu guru, kemudian guru mulai mengabsen kehadiran murid, bertanya tentang materi sebelumnya dan memberitahukan materi yang akan dipelajari.
2. kegiatan inti, kegiatan inti dari pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati yakni melalui pendekatan klasikal dan pendekatan individual dengan teknik baca simak. Ketiga teknik tersebut tidak digunakan semua pada saat praktek klasikal, karena melihat dengan perkembangan kemampuan anak. Guru membacakan setengah halaman sedangkan murid menyimak, kemudian guru mengulangi bacaan tiap waqof dan murid menirukannya. Adanya perbedaan pokok bahasan dalam buku tilawati disesuaikan dengan tingkat jilid tilawati. Semakin tinggi jilid tilawati yang sedang dibaca maka semakin banyak pokok bahasan yang sudah dipelajari. Masing-masing jilid pada tilawati sudah terdapat pokok bahasanya sendiri. Dalam pembelajaran membaca Al-qur'an dengan metode Tilawati di RA Darul Amin Dasok ini sudah disesuaikan dengan buku pedoman Tilawati, yaitu adanya keseimbangan antara pembiasaan melalui pendekatan

klasikal dan membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak.⁷

3. Kegiatan penutup dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ini ditutup dengan mengetes cara membaca anak, jika dirasa sudah fasih maka akan dinaikkan ke halaman berikutnya. Setelah itu kegiatan ditutup dengan pembacaan do'a bersama-sama.

b. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di RA Darul Amin Dasok Pademawu Pamekasan

Dalam penerapan metode tilawati ini tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam penerapannya, sehingga perlu diketahui apa saja faktor tersebut sehingga dapat diatasi atau diminimalisir. Pada bagian ini akan dipaparkan temuan dari hasil penelitian yang khususnya berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di RA Darul Amin Dasok.

1. Faktor Pendukung

Keberhasilan penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an, salah satunya karena ada faktor pendukung, beberapa faktor pendukung tersebut diantaranya:

⁷ Observasi tanggal 4 Agustus 2022

- a. Adanya kerjasama yang baik antar guru membuat kegiatan ini berjalan lancar, karena ketika dalam pembelajaran ada 2 guru sehingga dapat dibagi dalam mengajar.
- b. Waktu belajar yang intensif, yaitu dari hari senin, selasa, rabu, kamis, dan sabtu dengan alokasi waktu 30 menit membuat siswa dapat memahami bacaan dengan cepat.

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, ada beberapa faktor penghambat yang menghambat dalam penerapan metode Tilawati di RA Darul Amin Dasok, diantaranya yaitu:

1. Kurangnya kesepahaman antar guru, sehingga menjadikan kurang efektif, karena jika hanya mengandalkan pemahaman sendiri akan kurang terkondisikan ketika ada salah satu guru yang tidak bisa mengajar dan kemudian digantikan oleh guru yang lain, hal ini membuat siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran membaca Al-Qur'an.
2. Kurang fahamnya orang tua siswa tentang metode tilawati, membuat siswa belum bisa belajar dengan baik di rumah, sehingga berdampak pada ketertinggalan di sekolah.

B. Pembahasan

Serangkaian aktifitas belajar siswa yang dilaksanakan pasti akan memberikan sebuah efek atau hasil. Untuk mengetahui hasil pembelajaran dari murid maka guru biasanya melaksanakan program evaluasi. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu komponen pembelajaran yang digunakan guru untuk mengetahui efektifitas kegiatan pembelajaran. Penilaian perlu dilakukan untuk mengetahui kemajuan anak dalam pembelajaran yang merupakan hasil belajar anak.

Pada sub bab pembahasan ini, peneliti akan menjelaskan beberapa data yang sudah peneliti dapatkan dari lapangan, baik dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data tersebut peneliti deskripsikan berdasarkan pada logika dan diperkuat dengan teori yang sudah ada. Berikut pembahasannya:

1. Penggunaan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Quran pada anak usia dini di RA Darul Amin Dasok Pademawu Pamekasan

Dari awal memang metode tilawati dirancang dengan menggunakan dua pendekatan pada setiap pertemuannya. Yaitu dengan pendekatan klasikal dan pendekatan individual yang diterapkan dengan teknik baca simak. Pendekatan dengan teknik klasikal ini diterapkan dengan maksud agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisiensi sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁸

⁸Hanif Maulaniam Sholah, "Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ AL Ishlah Majang Tengah Dampit Malang," Jurnal Tinta, vol. 1, no2, (September, 2019): hlm. 7

Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut memberikan gambaran bahwasannya penggunaan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Quran pada anak usia dini di RA Darul Amin Dasok Pademawu Pamekasan dimulai langsung mengaji tilawati jilid 1, selain itu juga didukung dengan adanya media saat pembelajaran, seperti media kartu huruf hijaiyah dan poster. Hal tersebut dilakukan karena tidak semua anak yang masuk jenjang RA itu sudah memiliki bekal / tahu mengenai huruf hijaiyah.

Berikut ini strategi atau langkah – langkah guru dalam penggunaan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Quran pada anak usia dini di RA Darul Amin Dasok:

a. Guru mengkondisikan peserta didik

Untuk mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur sedemikian rupa oleh guru agar proses belajar murid dapat berjalan secara efektif, dimulai dari pengaturan posisi duduk murid sampai interaksi antar murid dan guru. Hal tersebut bertujuan demi terciptanya semangat dan antusias belajar. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati ini pengaturan posisi duduk siswa diatur melingkar membentuk huruf "U" sedangkan guru ditengah paling depan sehingga interaksi guru dengan murid lebih mudah.

b. Pengenalan Huruf Hijaiyah

Kemampuan mengenal huruf hijaiyah merupakan tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang

keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya.⁹Pengenalan huruf hijaiyah bermanfaat bagi perkembangan bahasa anak sehingga dapat membantu mempersiapkan anak dalam mengenal dan membaca dengan mudah. Dalam mengenal huruf hijaiyah sangat penting untuk anak usia dini, karena pada tahap perkembangan di usia dini ini anak akan mudah untuk mengenali perbedaan tanda dalam bacaan tulisan pada huruf hijaiyah sehingga anak dapat mengenali huruf-huruf hijaiyah tersebut dan dapat perkembangan ditahap selanjutnya. Mengetahui huruf merupakan hal penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf Arab dan lainnya. Berbagai huruf yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan memilah berbagai jenis huruf. Melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya mesti harus diulang-ulang, kemudian tahap demi tahap yaitu menyambung huruf hijaiyah sampai pada tingkat yang lebih sempurna, yaitu memperkenalkan huruf tajwid serta membacanya.

Tidak jauh berbeda pembahasan diatas dengan strategi yang dilakukan guru dalam penggunaan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Quran di RA Darul Amin Dasok Pademawu Pamekasan, pertamanya ialah pengenalan huruf

⁹Mutia Nanda Herlina dkk, "Peningkatan Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Huruf," *UNTIRTA: Jurnal Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5, Nomor 1, (2018), hal. 17-

hijaiyah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kelompok A setiap harinya menerapkan bernyanyi lagu huruf hijaiyah, hal tersebut dilakukan dengan tujuan anak bisa dengan lebih cepat mengingat huruf hijaiyah, sedangkan untuk kelompok B sudah tidak seperti kelompok A lagi akan tetapi sudah menyambung huruf hijaiyah sampai pada tingkat yang lebih sempurna, yaitu memperkenalkan huruf tajwid serta membacanya.

c. Membaca Permulaan (Mengeja)

Membaca permulaan (Mengeja) lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Kemampuan dasar membaca tersebut yaitu kemampuan untuk menyuarakan huruf, suku kata, dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan.¹⁰ Jadi anak mulai menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata yang akan memunculkan makna dari kata tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di RA Darul Amin Dasok di kelompok B, terdapat 3 orang anak yang mengalami kesulitan dalam mengeja, atau dikatakan kurang mampu dalam tahapan membaca permulaan. Pengenalan dalam huruf hijaiyah masih terdapat banyak huruf yang belum diketahui serta belum mampu diucapkan, bahkan belum mampu membedakan huruf

¹⁰ Adharina Dian Pertiwi, "Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 5, Nomor 1, (Juni 2016), hal761

sederhana seperti “*huruf Ta dan Tsa, Ja dan Kho, Dho dan Dhlo, Tho dan Dhlo*”.

Pemaparan tersebut membuktikan bahwa di RA Darul Amin Dasok benar-benar memperhatikan dalam kemampuan anak/kesiapan anak. Walaupun sudah kelompok B jika memang dirasa belum bisa mengeja maka tidak akan dinaikkan pada jilid selanjutnya.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di RA Darul Amin Dasok Pademawu Pamekasan

Dalam pelaksanaan suatu program pendidikan pastinya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari seseorang sendiri dan dapat mempengaruhi terhadap belajarnya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar pribadi peserta didik. Faktor eksternal mencakup ranah yang sangat luas sehingga kondisi yang memicu juga memiliki ragam yang sangat banyak. Adapun hal tersebut dapat menjadi faktor penunjang maupun penghambat dalam pelaksanaan program pembelajaran.¹¹

¹¹Tiara Ikhsani, “Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode Tilawati (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Ettihad Pager Bungkal Ponorogi),” *Skripsi* (Ponorogo: Iain Ponorogo, 2020) hal. 70-71

Begitu juga dengan penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ini pasti menjumpai faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak usia dini di RA Darul Amin Dasok Pademawu Pamekasan. Hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:¹²

a. Faktor Keluarga/Orang tua

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah dan beberapa guru di RA Darul Amin Dasok, orang tua disini bisa menjadi factor pendukung dan penghambat dalam perkembangan membaca anak. Karena orang tua yang mempunyai pengaruh yang baik akan menimbulkan persepsi yang positif dan menumbuhkan semangat dan motivasi untuk belajar, begitupun sebaliknya.

Semakin banyak orang disekitarnya yang mempunyai kebiasaan membaca Al-Qur'an akan semakin terbimbing untuk memahami konsep mengaji.

b. Kesiapan/Kondisi Anak

Kesiapan membaca A-Qur'an menggambarkan perkembangan huruf pada anak kecil, sebelum anak berusia 5 atau

¹²Wawancara langsung dengan Ibu Akyunu Mufarrohah, selaku kepala sekolah (05 September 2022).

6 tahun, ketika mereka mulai membaca dan menulis. Tanda-tanda bahwa mereka telah siap belajar membaca Al-Qur'an adalah: mengenal konsep tulisan, mengenal huruf, mulai bisa menyanyikan huruf hijaiyah tanpa diminta, dan membaca/pura-pura membaca.

Dari kondisi anak dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, seperti kondisi anak yang kurang sehat, atau kesiapan belajar yang belum cukup, dengan demikian anak akan kurang maksimal dalam pembelajaran. Dan kemampuan tiap anak berbeda-beda, sehingga pencapaiannyapun akan berbeda pula.

c. Fasilitas

Fasilitas yang diberikan di sekolah sudah cukup baik, seperti pemberian Tilawati jilid 1-6, media gambar/poster, dan kartu bergambar huruf hijaiyah. Sehingga ketika disekolah anak bisa mengembangkan kemampuan membaca dengan berbagai media dan berbagai cara. Namun, fasilitas anak dirumahpun juga mempengaruhi perkembangan anak, fasilitas dari orangtua juga mempengaruhi, seperti anak yang memiliki bahan bacaan yang bermacam-macam tentunya akan berbeda dengan anak yang bahan bacaannya hanyalah melulu tentang tilawati yang diberikan oleh sekolah.

d. Kurangnya kesepahaman antar guru.

Kurangnya kesepemahaman guru sehingga menjadikan kurang efektif, karena jika hanya mengandalkan pemahaman sendiri akan kurang terkondisikan ketika ada salah satu guru yang tidak bisa mengajar dan kemudian digantikan oleh guru yang lain, hal ini membuat siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran membaca Al-Qur'an.

- e. Kurang fahamnya orang tua siswa tentang metode tilawati.

Kurang fahamnya orang tua siswa tentang metode tilawati ini membuat murid belum bisa belajar dengan baik di rumah, sehingga akan berdampak pada ketertinggalan di sekolah.